

**MODEL PEMBELAJARAN SEKOLAH SELAMAT PAGI INDONESIA****Sudadi<sup>1</sup>, Akhmad Ramli<sup>2</sup>****<sup>1,2</sup>IKIP PGRI KALIMANTAN TIMUR****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen perencanaan pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia Malang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengasuh asrama dan peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan penerimaan peserta didik baru harus berasal dari anak yatim piatu dan perencanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

**Kata Kunci:** Manajemen, Perencanaan, Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.(Slamet, 2018)

Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. (Suryapermana, 2017)

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.(Sulastriningsih Djumingin dan Syamsudduha, 2016)

Perencanaan sebagai tahap awal dalam proses manajemen menjadi sangat penting karena dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dapat memberikan arah yang tepat pula dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan tahap perkembangan anak.(Ita, 2018).

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Newman menerangkan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian- rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.(Suryapermana, 2016)

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan atau sasaran organisasi, menetapkan strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan hierarki rencana yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan. (Rusniati & Haq, 2014)

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, hendaknya sejak awal semester guru sudah harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Thomas bahwa seorang pendidik diwajibkan membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus dan RPP yang dibuat pada awal tahun dan awal semester dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) (Ernawati:2018)

SMA Selamat Pagi Indonesia Batu merupakan sebuah sekolah yang memiliki konsep sekolah gratis berasrama yang terkenal akan keberagamannya dan memiliki konsep Indonesia kecil, dimana siswa *berasal* dari berbagai daerah

di seluruh Indonesia serta agama yang berbeda-beda, terdapat 5 agama yang ada di sekolah ini diantaranya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Selama menempuh pendidikan, siswa tinggal di asrama yang telah disediakan oleh sekolah sehingga akan memudahkan bagi para siswa untuk dapat mengenal satu sama lain. Ditematkannya siswa dalam lingkup lingkungan yang sama selama 24 jam, diharapkan agar terjalin rasa kebersamaan yang tinggi, toleransi, serta menghargai antara siswa satu dengan siswa lainnya meskipun berasal dari daerah atau agama yang berbeda, sehingga dapat menjadi bekal bagi hidup mereka di kemudian hari.

SMA SPI dikenal juga dengan model sekolah “*entrepreneurship*” atau kewirausahaan dimana sekolah ini mendidik dan membekali siswanya menjadi seorang *entrepreneur* sebagai bekal mencari nafkah dan berbuat bagi masyarakat sekitar. Sekolah ini bahkan memberi uang kepada siswa sebagai imbalan latihan bekerja, latihan *entrepreneurship*.

Dengan berbagai kekhasan dan keistimewaan yang dimiliki sekolah ini tentu membedakan dengan SMA lain di Kota Batu bahkan dengan SMA lain di Indonesia. SMA SPI Kota Batu memiliki pola pengelolaan atau manajemen pendidikan yang dapat mengembangkan konsep pendidikan yang berbeda dengan sekolah lain yang sederhana, terutama dalam manajemen pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Kota Malang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Manajemen Sekolah**

Manajemen sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. (Nur:2016)

Manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu. (Sudarwan Danim dan Yunan Danim:2010)

Manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (Atik & Ratminto:2012)

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Safroni: 2012).

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian. Dengan demikian, manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja untuk diselesaikan secara efisien

dan efektif dengan melalui orang lain. Proses menggambarkan fungsi-fungsi manajemen berjalan sesuai dengan tupoksinya masing-masing.(Batlajery:2016)

### **Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah unsur yang selalu mendasari dan melekat di dalam proses manajemen yang dijadikan pedoman oleh pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*) dan Pengendalian (*controlling*). (Hasibuan: 2009)

*The function of coordinating the efforts of people to achieve goals and objectives through efficient and effective use of resources is known as management. Management involves planning, organizing, staffing, leading and controlling to accomplish desired aims.* (Athapaththu:2016)

Secara umum ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi staffing (pembentukan staf). (Nur:2016)

Fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (*planning and decision making*), pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*leading*) serta pengendalian (*controlling*). (Safroni:2012)

Fungsi manajemen, yakni merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasikan, dan mengendalikan. 1. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. 2. Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. 3. Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. 4. Pengendalian Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yaitu (a) menentukan standar prestasi; (b) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; (c) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; dan (d) melakukan perbaikan jika

terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan. (Batlajery:2016)

### **Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Makna pembelajaran secara lebih luas sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Depdiknas:2003)

Pandangan perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. (Ita, 2018)

Perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan atau strategi yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai suatu maksud. Perencanaan ini perlu mereka rancang agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud dengan baik dan efektif sehingga tidak ditemukan kendala yang cukup berarti dalam konteks pengajaran. Perencanaan dalam ini berarti sebagai proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan. (Novalita:2014)

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga, masyarakat berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini juga akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian, yakni manajemen perencanaan pembelajaran SMA Selamat Pagi Indonesia Malang.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Selamat Pagi Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia. Pemilihan informan ini adalah bahwa unsur-unsur tersebut memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain dalam pelaksanaan pendidikan sehingga secara langsung mempengaruhi manajemen perencanaan pembelajaran SMA Selamat Pagi Indonesia.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan dan mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini antara lain: perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi, triangulasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan langkah-langkah antara lain pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Ita, 2018)

## HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian mengenai manajemen perencanaan pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia diawali dengan proses penerimaan peserta didik pada awal tahun pembelajaran. Pada proses seleksi ditemukan tiga syarat utama yang wajib terpenuhi. Pertama, calon peserta didik merupakan anak yatim-piatu/yatim/piatu yang dibuktikan dengan surat keterangan dari RT/RW yang disahkan oleh Kelurahan setempat. Kedua, calon peserta didik memiliki surat keterangan tidak mampu dari RT/RW yang disahkan oleh kelurahan setempat. Ketiga, surat ijin tinggal di asrama selama masa pendidikan dari orang tua/wali.

Peserta didik dipilih bukan berdasarkan tes formal berupa batasan atau interval nilai tertentu untuk menyatakan siswa lulus atau tidak. Sekolah ini memiliki kriteria dalam keberagaman agama. Setiap angkatan minimal harus ada 5 agama yang berbeda. Dengan ketentuan agama Islam sebesar 40%, Kristen 20%, Katolik 20%, Hindu 10% dan Budha 10%. Siswa mewakili dari seluruh daerah di Indonesia dan mereka dari keluarga yang tidak mampu, yatim, piatu, yatim piatu, anak yang memiliki orang tua tetapi bercerai termasuk anak yang masih memiliki orang tua tetapi tidak sanggup untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

SMA Selamat Pagi Indonesia merupakan sekolah berbasis asrama yang menerapkan *full day school*. Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Dengan ciri sekolah *full day school* terdapat tambahan waktu jam pelajaran. Jadwal jam sekolah setiap hari adalah pukul 07.30 - 15.30, setelah itu bagi yang muslim, usai sholat Ashar akan dilanjutkan pendidikan wirausaha sampai menjelang pukul 18.00 atau menjelang sholat Maghrib. Itu untuk jadwal Senin-Jumat, sedangkan hari Sabtu dan Minggu *full* untuk kegiatan wirausaha.

Pendidikan di asrama peserta didik dibimbing langsung guru pamong atau kakak alumni atau kakak magang. Setiap peserta didik diwajibkan membaca buku selama 1 bulan minimal 1 buku tentang pengembangan diri, menonton film yang mengandung nilai kehidupan, kegiatan piket kebersihan, tugas piket, pengembangan life skill dan entrepreneur. SMA Selamat Pagi Indonesia memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan yang didalamnya mencakup PAKSA (*pray, attitude, knowledge, skill and action*) dimana dalam penilaiannya terintegrasi dengan kegiatan asrama.

Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah *experiential learning* dan *edutainment*. Contoh pembelajaran *experiential learning* yaitu tadabur alam, motivasi oleh pihak luar, sharing, bermain peran, ceramah dan diskusi sedangkan *edutainment* seperti menonton film baik di bioskop atau di sekolah dan rekreasi sambil belajar.

SMA Selamat Pagi Indonesia menerapkan muatan *local entrepreneurship* lengkap dengan laboratoriumnya yang dinamakan Transformer Center. Transformer center merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan jiwa entrepreneur dan life skill dan sebagai sarana belajar langsung dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan di kelas. Sehingga peserta didik dapat mengalami dengan nyata dan menjadi kebiasaan (habit). Di dalamnya, terdapat, Kampoeng Kidz, Kampoeng Teenz dan Kampoeng Succezz. Di sini, semua bakat dari peserta didik SMA Selamat Pagi Indonesia di kembangkan, dan mereka juga mempelajari beberapa skill baru untuk kehidupan mereka kelak sehingga nanti lulusannya mampu bersaing di era global.

Perencanaan pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia berdasarkan pada peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016. Perencanaan pembelajaran berdasarkan pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Untuk pembelajaran di dalam asrama, pamong asrama tidak menyusun RPP, karena pada dasarnya materi yang ada di asrama sama dengan materi yang ada di madrasah/sekolah, sehingga pamong asrama hanya menjabarkannya saja dengan lebih kreatif.

Proses pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia memakai sistem moving class dan pelaksanaan pembelajaran menerapkan 20% teori dan 80% praktik yang dilakukan di transformer center.

## KESIMPULAN

Perencanaan manajemen pembelajaran sekolah berasrama SMA Selamat Pagi Indonesia direncanakan pada sebelum tahun ajaran baru berjalan efektif dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul dan buku pedoman pelaksanaan kegiatan dan penyusunannya berdasarkan pada visi, misi sekolah, minat dan bakat, sarana prasarana, tenaga, biaya, dan waktu serta menekankan pada pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Yang membedakan dengan perencanaan di SMA pada umumnya adalah pada proses seleksi penerimaan peserta didik baru dimana perekrutan peserta didik berdasarkan 3 syarat utama. Pertama adalah calon peserta didik merupakan anak yatim-piatu/yatim/piatu yang dibuktikan dengan surat keterangan dari RT/RW yang disyahkan oleh kelurahan setempat, kedua calon peserta didik memiliki surat keterangan tidak mampu dari RT/RW yang disyahkan oleh kelurahan setempat dan ketiga adalah surat ijin tinggal di asrama selama masa pendidikan dari orang tua/wali.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amakae, Indah Haryati. 2016. Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik Di SDN Monggang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke-5 2016*.
- Amin, Lathifah. 2017. Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 6 Tahun 2017*
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Ardhi, Muhammad Imam. Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015.
- Athapaththu, H.K.S. Hanasini. 2016. An Overview of Strategic Management: An Analysis of the Concepts and the Importance of Strategic Management. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 6, Issue 2, (124-126) February 2016
- Atik, Winarti dan Ratminto. 2012. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batlajery, Samuel. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol. VII, No. 2, Oktober 2016; 135-155*
- Danim, Sudarwan, dan Yunan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. 2003. *Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ernawati, E., Tinggi, S., Islam, A., & Mansyur, S. (2018). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Arabiyât. *Jurnal Arabiyat*, Volume 5(1), 15–37.
- Faridah, Arismunandar, Bernard. 2018. Sekolah Berasrama di Sulawesi Selatan. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 20 No. 2 Desember 2018: 142-153
- Faizah, Laila. Kolaborasi Pendidikan formal. <http://lailafaizah.blogspot.com/2012/07/kolaborasi-pendidikan-formal-dan.html>, (8 Juli 2012), Diakses, 6 Januari 2017
- Hasibuan, Sagala. (2013). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 11–22.



- Hermaleni, Tesi; Mudjiran dan arif Zamzami. Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa Boarding School Dan Siswa Sekolah Umum Reguler. *Jurnal RAP UNP*, Vol. 7, No. 1, Mei 2016, hlm. 90-98.
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 6 (1), 45–52. <https://doi.org/10.2426/dpp.v6i1>.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2018. *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press.
- Najihaturrohman, dan Juhji. Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang. *Jurnal Tarbawi Vol. 3 No. 02, Desember 2017*, hal.207-224
- Nur, Muhammad; Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim. Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No. 1, Februari 2016*
- Novalita, Rahmi. 2014. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). *Jurnal Lentera Vol. 14 No.2 Maret 2014*.
- Papworth, B. (2014). Attending Boarding School: A Longitudinal Study Of Its Role In Students' Academic And Non-Academic Outcomes. Diakses pada 8 September 2019 dari <http://www.sydney.edu.au/copyright>
- Permendikbud No.22/2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Renat, S. E., & Novriyanti, E. (2017). Pengembangan Modul Dilengkapi Peta Konsep dan Gambar pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bioeducation, volume (1), hal. 95–108*.
- Rusniati, & Haq, A. (2014). Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi. *Jurnal Intekna, Volume 2(2), 102–209*.
- Safroni, Ladzi. 2012, Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia (Teori, Kebijakan, dan Implementasi). Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Setio Wati. Sosialisasi Pendidikan Asrama Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Pada Al-Ihsan Boarding School (Studi Tentang Lembaga Pendidikan Sebagai Sosialisasi Pembentuk Kepribadian Di Ma Al-Ihsan Boarding School Kubang Raya, Kampar – Riau) *Jurnal Jom FISIP Volume 4 No.1 – Februari 2107*
- Setyawanto, A. S. H. S. dan I. A. B. (2012). Imam Agus. *Jurnal Rencana Pembelajaran, volume 1(3), 1–11*.
- Slamet, I Made Sudana dan Tri Suminar. (2018). Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang). *Jurnal Educational Management, volume 6(2), 115–122*.
- Sholeh,Muh. 2007. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat Sma Dalam Konteks KTSP. *Jurnal Geografi, Volume 4 No. 2 Juli Tahun 2007*.
- Suharyatun, et al. 2020. Students Admission, Learning Approach And Planning Of Boarding School: A Case Of Selamat Pagi Indonesia (Spi) High School. *Journal of Critical Review, Vol. VII, Issue 14*.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sulastriningsih Djumingin dan Syamsudduha. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Satra Indonesia dan Daerah*. Makassar:UNM Makassar.
- Suryapermana, N. (2016). Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Tsarwah, Volume 1 No.2 (Juli-Desember) 2016, 1(2), 29–44*.
- Surya Permana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Tarbawi, Volume 3(02), 183–193*.
- Susiyani, Andri Septilinda dan Subiyantoro. Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 2, November 2017*.
- Sutrisno, Joko. 2008. Teknik Penyusunan Modul, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Tepy, Noveliza Rudyolindy Theodora. 2016. Strategi Pengelolaan Sekolah Tinggi Berasrama Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Kelola, Vol. 3, No. 1, Januari-*

Volume 7, Nomor 1, Desember 2021

---

*Juni 2016.*

Trianto. (2013). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana.